

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di subindustri *Auto Parts* dan *Tires* melalui rasio profitabilitas untuk periode 2019 hingga 2021, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh. Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2020 kebanyakan perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts* dan *Tires* mengalami penurunan NPM yang mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersihnya. Pada subindustri *Auto Parts* hanya SMSM yang NPM-nya mengalami kenaikan, sedangkan pada subindustri *Tires* hanya GJTL dan MASA yang mengalami kenaikan NPM. Meskipun begitu, pada tahun berikutnya secara keseluruhan semua perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts* dan subindustri *Tires* mengalami kenaikan NPM, kecuali GJTL yang menjadi satu-satunya perusahaan yang mengalami penurunan NPM. Kenaikan tersebut mengindikasikan adanya kenaikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersihnya, yang mana itu berarti bahwa harga barang/produk yang diproduksi oleh perusahaan telah ditetapkan dengan benar dan juga perusahaan telah mengontrol biaya yang digunakan dengan baik dan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan juga baik.

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM), perusahaan-perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts* mengalami kenaikan GPM di tahun 2020, kecuali AUTO yang mengalami penurunan. Di tahun 2021 tiga dari enam perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts*, yaitu AUTO, LPIN, dan PRAS, mengalami penurunan GPM. Dan tiga perusahaan lainnya mengalami kenaikan GPM. Lalu di subindustri *Tires*, GDYR dan BRAM mengalami penurunan GPM di tahun 2020, sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu GJTL dan MASA mengalami kenaikan GPM. Dan di tahun 2021 BRAM dan MASA yang mengalami kenaikan GPM, sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami penurunan. Kenaikan GPM yang dialami perusahaan-perusahaan di atas mengindikasikan naiknya kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan secara efisien agar menghasilkan laba kotor yang tinggi. Dan hal sebaliknya terjadi pada perusahaan yang mengalami penurunan GPM.

Berdasarkan perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM), empat dari enam perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts* mengalami penurunan OPM di tahun 2020, dan dua lainnya mengalami penurunan. Dan di tahun 2021 semua perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts* mengalami kenaikan OPM kecuali PRAS yang mengalami penurunan OPM. Berikutnya di subindustri *Tires* GJTL dan MASA mengalami kenaikan OPM, sedangkan dua perusahaan lainnya mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan OPM yang terjadi mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan kemampuan dalam perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak dan mengontrol beban atau biaya operasi perusahaan.

Berdasarkan rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity*, perusahaan-perusahaan yang ada di subindustri *Auto Parts* mengalami penurunan ROA dan ROE di tahun 2020, sedangkan di tahun 2021, semua perusahaan yang ada di subindustri tersebut mengalami kenaikan ROA dan ROE. Lalu perusahaan-perusahaan yang ada di subindustri *Tires*, di tahun 2020, GDYR dan BRAM mengalami penurunan ROA dan ROE, sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu GJTL dan MASA di tahun mengalami kenaikan. Namun di tahun 2021 semua perusahaan yang ada di subindustri tersebut mengalami kenaikan ROA dan ROE, kecuali GJTL yang mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan ROA yang terjadi pada perusahaan di atas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya sehingga bisa mendapatkan laba yang lebih besar. Sedangkan kenaikan dan penurunan dari ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari investor untuk menghasilkan laba yang besar.